MADRASAH STRATEGY IN IMPROVING NUMBER OF STUDENTS (Study at MAN 4 Pandeglang)

Iwan Setiawan

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
iwansetiawanst0@gmail.com

Abstract

Madrasas are educational institutions that have an important role in providing religious and moral education to students. One of the main challenges faced by madrasas is increasing the number of students. This research aims to identify strategies that can be used by madrasas to increase the number of students. This research uses qualitative research methods by conducting interviews and observations of several madrasas as research samples. The research results show that there are several strategies that can be used by madrasas to increase the number of students, including; Improving the Quality of Education, Marketing and Promotion, Collaboration with the Community, Extracurricular Programs, Scholarships and Financial Assistance By implementing these strategies, madrasas can increase the number of their students, so that they can be more effective in providing religious and moral education to the younger generation. Further research can be conducted to measure the effectiveness of each of these strategies in increasing the number of madrasah students.

Keywords: strategy, madrasah, students

Article Information Submit: 02-03-2024 Revised: 05-04-2024 Accepted: 30-04-2-2024

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada peserta didik. Dalam perkembangannya, madrasah juga memiliki peran yang semakin vital dalam membantu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh madrasah adalah meningkatkan jumlah peserta didik. Jumlah peserta didik yang cukup banyak akan membantu madrasah dalam mencapai tujuannya dalam memberikan pendidikan agama dan moral yang berkualitas. Selain itu, meningkatnya jumlah peserta didik juga akan berdampak positif pada keberlanjutan finansial dan keberlangsungan madrasah.(Maulidah et al., 2022).

Dalam konteks perkembangan sosial, budaya, dan agama, madrasah memainkan peran yang semakin vital dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah jumlah peserta didik yang terbatas. (Maulidah et al., 2022). Jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadi kunci bagi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

madrasah untuk mencapai tujuannya dalam memberikan pendidikan agama dan moral yang berkualitas. Dengan meningkatnya jumlah peserta didik, madrasah dapat memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat dan memastikan keberlanjutan lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah peserta didik. (Ningsih et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan oleh madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Strategi-strategi ini dapat berupa berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk menarik minat peserta didik dan orang tua untuk memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi madrasah dalam mengembangkan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah peserta didik mereka.

Melalui peningkatan jumlah peserta didik, madrasah dapat lebih efektif dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada generasi muda, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan moral generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai strategi-strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik madrasah.

KAJIAN TEORETIK

A. Pendidikan di Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada peserta didik. Pendidikan di madrasah memiliki ciri khas dalam pendekatan kurikulum dan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman agama Islam. Kajian teoritis ini akan memahami latar belakang pendidikan di madrasah sebagai landasan untuk mengidentifikasi strategi-strategi peningkatan jumlah peserta didik. Madrasah memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Saat ini pendidikan madrasah masih dianggap pendidikan “kelas dua”. Hal ini terjadi karena penyelenggaraan madrasah masih menghadapi sejumlah masalah besar mulai seperti persoalan pengelolaan dan rendahnya mutu pendidikan madrasah. Tulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kiprah madrasah dalam sistem pendidikan di Indonesia, permasalahan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

madrasah, peluang, dan tantangan madrasah. Madrasah telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang kemudian melakukan analisis deskriptif data yang dipaparkan secara detil. Berbagai persoalan dihadapi madrasah antara lain pengelolaam pendidikan, kesenjangan antara negeri dan swasta, mutu madrasah, serta kurikulum. Tetapi madrasah memiliki kekuatan dengan situasi masyarakat yang mulai peka terhadap pendidikan Islam menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi madrasah.(Alawiyah, 2014).

Perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan modern tidak lepas dari kontribusi pemerintah melalui Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengadospsi pendidikan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, sehingga legalitas yurdisnya menjadi kuat untuk mendapatkan perlakuan yang sama seperti sekolah umum dalam meraih kemajuan dalam melaksanakan semua aspek kependidikannya. Modernisasi pendidikan madrasah saat ini dapat dilihat pada kemajuan berbagai komponen pendidikannya, seperti; infra struktur madrasah yang semakin elegan, fasilitas dan media pembelajaran yang berbasis IT, tenaga pendidik yang profesional, dan sumber belajar yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan terkini, bahkan lahirnya beberapa madrasah unggulan yang bertarap nasional.

B. Strategi Kepala Madrasah

Untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang sesuai dengan keinginan pihak madrasah ada dua strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah yaitu Strategi Internal dan Eksternal. Dalam strategi Internal ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna untuk meningkat peserta didik yaitu : 1) Meningkatkan kualitas peserta didik, 2) Meningkatkan sarana prasarana Madrasah, 3) Menampilkan pengelolaan Madrasah yang menarik. Adapun strategi Ekternal yaitu : 1) Pembuatan brosur, 2) Spanduk, 3) Mengadakan pelombaan yang diminati calon peserta didik, 4) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, 5) Menginformasikan profil Madrasah lewat media masa lainnya. (SOLEH, 2020)

Dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, maka

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pengambil kebijakan dan pengelola satuan pendidikan harus melakukan strategi tertentu. Strategi yang diterapkan sebagai kegiatan manajemen tentu berbeda bagi setiap satuan pendidikan karena harus sesuai dengan kondisi dan keterbatasannya masing-masing. Dilihat dari sudut manajemen, menurut Porter, strategi dapat dipahami sebagai: “Suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategi antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mecapai tujuan- tujuan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah MAN 4 Pandeglang Banten. Teknik Pengumpulan Data wawancara, dan observasi. Teknik analisis data, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang telah diterapkan oleh madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi dan mungkin juga akan didukung dengan data kualitatif, seperti kutipan dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MAN 4 Pandeglang, Bapak Mamad, M.Ag, 01 September 2023, bahwa strategi yang digunakan oleh MAN 4 Pandeglanf dalam meningkatkan jumlah peserta didik, antara lain :

A. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Strategi ini melibatkan peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai adalah langkah-langkah yang dapat menarik minat peserta didik. Memastikan mutu pendidikan yang baik adalah kunci untuk menarik peserta didik baru. Madrasah harus memiliki kurikulum yang relevan dan berkualitas, serta tenaga pendidik yang berkualifikasi.Mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran interaktif.

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah MAN 4 Pandeglang merupakan langkah penting untuk

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

meningkatkan jumlah peserta didik dan memberikan pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah strategi dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah:

1. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

   Sumber-sumber pengembangan kurikulum, meliputi; data empiris, data eksperimen, cerita rakyat dan pengetahuan umum masyarakat. Adapun prinsip- prinsip dalam pengembangan kurikulum terbagi atas dua hal : 1. Prinsip Umum, yang meliputi; prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektivitas, 2. Prinsip Khusus, yang meliputi; prinsip penentuan tujuan pendidikan, prinsip pemilihan isi pendidikan, prinsip pemilihan proses belajar mengajar, prinsip pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip yang berkenaan dengan penilaian (Prasetyo & Hamami, 2020).

   Merevisi kurikulum madrasah secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Menyertakan mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global, seperti bahasa asing, teknologi, dan keterampilan sosial. Kurikulum adalah acuan dalam suatu proses pembelajaran. Ia menjadi pedoman bagi seorang guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum harus memiliki korelasi antara materi ajar dan kebutuhan lingkungan sosial. Dengan kata lain kurikulum harus dapat mempersiapkan anak didik untuk dapat turun dalam dunia kerja sehingga anak didik dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dunia pasar yang dibutuhkan oleh masyarakat tempat mereka tinggalnya. Di samping itu Kurikulum harus dapat membentuk integritas personal peserta didik, kekuatan spiritual, berpikir kreatif, jiwa sosial, dan keahlian untuk bekerja (job skill). Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang inovatif, dinamis, dan relevan dengan perkembangan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

masyarakat, sains dan teknologi. (Prasetyo & Hamami, 2020).

2. Penggunaan Metode Pengajaran Inovatif :

   Menerapkan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pengintegrasikan elemen-elemen pemecahan masalah, kritis, dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti mengunakan berbagai metode inovatif agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran inovatif yaitu flipped learning, blended Learning dan e-learning. (Hasriadi, 2022).

3. Peningkatan Kualifikasi Tenaga Pendidik:

   Memastikan tenaga pendidik memiliki kualifikasi yang memadai dan terus menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam mengadopsi metode pengajaran baru. Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan preservice education, inservice training, dan on the job training. Kegiatan sinergis peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan harus melibatkan organisasi pembinaan profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Penilik Sekolah (MKPS). Sudah tentu termasuk PGRI, organisasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

perjuangan para guru. (Juhri & Suhardi, 2022).

4. Evaluasi Kinerja Peserta Didik

   Menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Menggunakan data evaluasi untuk merancang program perbaikan dan intervensi bagi peserta didik yang membutuhkannya.

5. Pengembangan Bahan Ajar yang Berkualitas

   Pengembangan bahan ajar adalah semua bahan yang ada dibutuhkan oleh pendidik dalam merencanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar. Semua bahan yang terkandung dalam bahan ajar yang meliputi dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap merupakan suatu acuan bagi para peserta didik. Pendidik menjadi lebih mudah dengan adanya bahan ajar untuk memahami materi dalam pembelajaran secara mendalam, serta memudahkan dalam melakukan pengajaran. Pengembangan bahan ajar juga memungkinkan menghilangkan rasa bosan pada pelajar dalam mempelajari materi yang telah disediakan, serta manfaat bahanajar oleh pendidik maupun peserta didik. Pengembangan bahan ajar tersebut sangat membantu pendidik dan pesertadidik pada proses tercapainya kegiatan belajar mengajar. Mengembangkan atau memilih bahan ajar yang sesuai dan berkualitas, termasuk buku teks, materi pembelajaran online, dan sumber daya pendidikan lainnya. Memastikan bahwa bahan ajar memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. (Wahyudi, 2022).

6. Pembinaan dan Bimbingan

   Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam merencanakan karir, pengembangan keterampilan, dan pengambilan keputusan pendidikan. Membangun hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik untuk memberikan dukungan pribadi. Proses bimbingan merupakan proses pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapainya layanan yang telah direncanakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan social dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interprestasi individu (informan) dalam latar alamiah.(Yahya et al., 2023).

7. Pengelolaan Kelas yang Efektif

   Menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Memastikan disiplin yang baik dan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Strategi pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tercermin dari pengoptimalam pengelolaan kelas yang efektif, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Habbah et al., 2023).

8. Pengukuran Kepuasan Peserta Didik dan Orang Tua

   Kualitas pelayanan adalah suatu kegiatan ekonomi yang outputnya bukan produk konsumsi, bersamaan dengan waktu produksi dan memberikan nilai tambah (seperti kenikmatan, hiburan, santai) bersifat tidak berwujud dan apabila jasa yang diterima oleh pelanggan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik (ideal), dan sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan konsumen, maka kualitas pelayanan akan dipersepsikan jelek (kurang ideal), sehingga kebutuhan dan keinginan konsumen merasa belum terpenuhi. (Pribadi, 2020). Melakukan survei kepuasan peserta didik dan orang tua secara berkala untuk mendapatkan umpan balik dan saran perbaikan. Menggunakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

hasil survei untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

9. Kolaborasi dengan Komunitas

Terlibat dalam kolaborasi dengan komunitas setempat dan lembaga pendidikan lainnya untuk berbagi pengalaman dan sumber daya. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan madrasah. Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran di luar ruangan, Kolaborasi dengan komunitas lokal, Pembelajaran lintas disiplin, Reflektif belajar, dan tindakan nyata. Kemudian beberapa materi yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut adalah: Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Limbah dan Daur Ulang, Pencemaran Lingkungan, Hemat Energi dan Air, dan Ekowisata. (Handiyati, 2023).

Dapat di simpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen serta kerja keras dari seluruh staf dan pengelola madrasah. Dengan menerapkan strategi ini, madrasah dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan jumlah peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

B. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana:

Berikut adalah beberapa strategi dan cara untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di madrasah MAN 4 Pandeglang adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Kebutuhan. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap fasilitas dan sarana prasarana yang ada untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan. Melibatkan staf, guru, peserta didik, dan orang tua dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.
2. Perencanaan dan Anggaran. Membuat rencana pengembangan fasilitas jangka panjang yang mencakup perbaikan, renovasi, atau pembangunan baru. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan proyek pengembangan fasilitas.
3. Pemeliharaan Rutin. Melakukan pemeliharaan rutin fasilitas yang ada untuk memastikan agar fasilitas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

tetap dalam kondisi baik. Menerapkan jadwal perawatan berkala untuk mencegah kerusakan atau keausan berlebihan.

4. Teknologi dan Sumber Daya Pendidikan. Memastikan ketersediaan teknologi pendidikan, seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil. Menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan sumber daya pendidikan lainnya.
5. Infrastruktur Keselamatan. Memastikan adanya infrastruktur keselamatan yang memadai, seperti sistem pemadam kebakaran, alat medis darurat, dan jalur evakuasi yang jelas. Mengadakan latihan evakuasi secara berkala untuk peserta didik dan staf.
6. Aksesibilitas Universal. Memastikan bahwa fasilitas dan sarana prasarana dapat diakses oleh semua, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Membangun fasilitas yang ramah disabilitas, seperti akses tanpa hambatan, lift, dan toilet yang sesuai.
7. Kemitraan dengan Pihak Eksternal. Mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, organisasi nirlaba, atau perusahaan swasta, untuk mendanai proyek peningkatan fasilitas. Menggandeng pihak-pihak ini sebagai mitra dalam pengembangan fasilitas.
8. Keberlanjutan Hijau. Memperhatikan aspek keberlanjutan dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas, termasuk penggunaan energi hijau, daur ulang, dan efisiensi air. Menerapkan praktik ramah lingkungan yang dapat membantu mengurangi dampak lingkungan.
9. Konsultasi dengan Ahli. Melibatkan ahli arsitektur, insinyur, dan spesialis lain dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pengembangan fasilitas. Memastikan bahwa perubahan atau pembangunan baru memenuhi standar keselamatan dan peraturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan fasilitas dan sarana prasarana yang terencana dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan citra madrasah. Hal ini juga dapat mendukung upaya untuk meningkatkan jumlah peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

C. Program Pemasaran dan Promosi

Program pemasaran dan promosi pendidikan madrasah adalah langkah penting untuk meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan jumlah peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi dan cara untuk melaksanakan program pemasaran dan promosi yang efektif:

1. Identifikasi Nilai Tambah Madrasah. Identifikasi keunggulan dan nilai tambah yang dimiliki oleh madrasah Anda. Apa yang membuat madrasah Anda unik? Apakah itu program akademik, pengajar berkualitas, atau nilai-nilai pendidikan yang kuat?
2. Membangun Citra yang Positif. Menciptakan citra yang positif untuk madrasah melalui desain logo, slogan, dan materi promosi yang menarik. Memastikan bahwa citra madrasah mencerminkan nilai-nilai pendidikan, etika, dan kualitas yang diusung.
3. Pembuatan Materi Promosi Berkualitas. Membuat materi promosi yang profesional, seperti brosur, pamflet, dan website madrasah yang informatif dan menarik. Menampilkan prestasi peserta didik, fasilitas, kurikulum, dan program ekstrakurikuler.
4. Pemasaran Digital. Manfaatkan media sosial dan situs web madrasah untuk memperluas jangkauan dan mencapai audiens yang lebih luas. Terlibat aktif dalam pemasaran digital dengan memposting konten yang relevan dan berinteraksi dengan calon peserta didik dan orang tua.
5. Pelibatan Komunitas. Libatkan komunitas setempat dalam upaya pemasaran. Anda bisa mengadakan acara terbuka, kunjungan sekolah, atau pertemuan dengan orang tua dan warga sekitar. Dukung kegiatan komunitas dan program kemanusiaan untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.
6. Testimoni dan Kesaksian. Meminta testimoni dari peserta didik saat ini dan mantan peserta didik yang berhasil, serta dari orang tua mereka. Testimoni dan kesaksian ini dapat memberikan bukti konkret tentang manfaat pendidikan di madrasah Anda.
7. Program Beasiswa dan Diskon. Tawarkan program beasiswa atau diskon kepada peserta didik berprestasi atau yang memiliki kebutuhan keuangan. Program ini dapat menjadi daya tarik khusus bagi calon peserta didik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

8. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Lain. Bangun kerjasama dengan sekolah-sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lain untuk memfasilitasi jalur kelanjutan pendidikan. Berbagi informasi tentang program transfer, kredit, dan peluang pendidikan setelah lulus.
9. Monitoring dan Evaluasi. Terus pantau efektivitas strategi pemasaran dan promosi yang Anda terapkan. Evaluasi tingkat respons, pengaruhnya terhadap jumlah pendaftar, dan peluang perbaikan.
10. Sumber Daya Pemasaran. Alokasikan sumber daya untuk program pemasaran, termasuk anggaran iklan dan promosi. Pastikan bahwa program pemasaran memiliki tim yang kompeten yang dapat mengelola kampanye dengan baik.

Kesimpulannya bahwa program pemasaran dan promosi yang efektif akan membantu madrasah meningkatkan ketertarikan dan jumlah peserta didik, sekaligus memperkuat citra positif madrasah. Penting untuk secara konsisten memonitor dan menilai hasil program pemasaran dan melakukan perubahan jika diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Layanan Bimbingan dan Konseling :

Layanan bimbingan dan konseling di pendidikan madrasah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka, merencanakan masa depan, mengatasi hambatan, dan menjalani pengalaman pendidikan dengan baik. Berikut adalah strategi dan praktik terkait layanan bimbingan dan konseling di madrasah:

1. Penyediaan Layanan yang Komprehensif. Pastikan bahwa madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup berbagai aspek, seperti pembimbingan akademik, konseling karir, konseling pribadi, dan konseling sosial.
2. Bimbingan Akademik. Bimbingan akademik membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar, mengevaluasi kemajuan akademik, dan merencanakan program belajar yang sesuai.
3. Konseling Karir. Layanan konseling karir membantu peserta didik dalam mengeksplorasi minat, bakat,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dan tujuan karir mereka, serta memberikan informasi tentang peluang karir dan jalur pendidikan.

4. Konseling Pribadi. Konseling pribadi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, emosional, atau sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.
5. Konseling Sosial. Layanan konseling sosial dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah hubungan, bullying, atau masalah sosial lainnya yang mungkin muncul di lingkungan madrasah.
6. Penyediaan Informasi dan Sumber Daya. Memberikan informasi yang jelas dan akses ke sumber daya yang relevan, termasuk literatur pendidikan, panduan pemilihan jurusan, dan informasi tentang perguruan tinggi atau institusi pendidikan setelah lulus.
7. Konselor Berlisensi dan Terlatih. Pastikan bahwa konselor yang menyediakan layanan adalah profesional berlisensi atau memiliki pelatihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
8. Keterlibatan Orang Tua. Melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling, terutama dalam hal pengambilan keputusan pendidikan dan penyelesaian masalah yang melibatkan peserta didik.
9. Penjadwalan Pertemuan Individu. Menyelenggarakan pertemuan individu antara konselor dan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang lebih pribadi dan disesuaikan.
10. Layanan Kelompok. Menyelenggarakan sesi bimbingan dalam kelompok untuk membahas topik yang relevan, seperti pengembangan keterampilan sosial, manajemen stres, atau keterampilan belajar.
11. Evaluasi dan Pengukuran.Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling, dan menggunakannya sebagai dasar untuk perbaikan.
12. Pembinaan Karir bagi Konselor. Memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi konselor agar mereka tetap terkini dengan tren dan praktik terbaik dalam bimbingan dan konseling.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Apat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang kuat di madrasah membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan, memaksimalkan potensi mereka, dan mengambil keputusan pendidikan dan karir yang bijak. Ini berkontribusi pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan peserta didik.

E. Kerja Sama dengan Komunitas

Kerja sama dengan komunitas sekitar dapat memperluas jaringan madrasah dan meningkatkan dukungan masyarakat. Kerja sama dengan masjid, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial lainnya adalah contoh strategi ini. Kerja sama dapat memperc epat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri - sendiri. Kerjasama sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tin ggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. (Jurnal, 2023)

Kerja sama antara madrasah dan komunitas merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan madrasah, dan memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat setempat. Berikut adalah contoh-contoh cara madrasah dapat bekerjasama dengan komunitas :

1. Kerja Sama dengan Masjid dan Organisasi Keagamaan**.** Madrasah dapat bekerjasama dengan masjid setempat dan organisasi keagamaan untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan, seperti pelajaran agama, shalat berjamaah, dan acara-acara keagamaan. Ini membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.
2. Program Kegiatan Sosial. Madrasah dapat menyelenggarakan program-program kemanusiaan dan kegiatan sosial yang melibatkan komunitas sekitar, seperti pemberian makanan bagi yang membutuhkan, penggalangan dana untuk amal, atau program-program bantuan sosial.
3. Kampanye Pendidikan**.** Madrasah dapat bersama-sama dengan komunitas untuk meluncurkan kampanye pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan untuk

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

4. Kolaborasi dalam Program Ekstrakurikuler. Madrasah dapat bekerjasama dengan organisasi komunitas untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti klub seni, olahraga, keterampilan, atau kegiatan kemanusiaan.
5. Penggunaan Fasilitas dan Sumber Daya**.** Madrasah dapat memanfaatkan fasilitas atau sumber daya yang dimiliki oleh komunitas sekitar, seperti aula pertemuan, perpustakaan, atau tempat olahraga, untuk mendukung kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler.
6. Pemberdayaan Orang Tua dan Wali Murid**.** Madrasah dapat melibatkan orang tua dan wali murid dalam komite pendidikan atau program-program bantuan belajar. Mereka juga dapat berkontribusi sebagai sukarelawan dalam kegiatan madrasah.
7. Pelatihan Keterampilan**.** Madrasah dapat bekerjasama dengan komunitas untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan atau lokakarya yang bermanfaat bagi peserta didik, seperti pelatihan keterampilan kerja atau pelatihan teknologi.
8. Menghadirkan Pembicara Tamu. Mengundang pembicara tamu dari komunitas, termasuk profesional, pemimpin komunitas, atau alumni madrasah yang sukses, untuk memberikan wawasan dan inspirasi kepada peserta didik.
9. Program Beasiswa dan Bantuan Keuangan**.** Bekerjasama dengan organisasi komunitas untuk mendirikan program beasiswa atau bantuan keuangan bagi peserta didik yang berpotensi tetapi memiliki keterbatasan finansial.
10. Kampanye Kebersihan dan Lingkungan**.** Bersama-sama dengan komunitas, madrasah dapat melibatkan peserta didik dalam kampanye kebersihan dan pelestarian lingkungan, yang juga dapat menjadi pendidikan nilai-nilai kebersihan dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan komunitas sekitar dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

memberikan berbagai manfaat bagi madrasah dan peserta didiknya, termasuk dukungan finansial, peluang pengembangan diri, pelajaran tentang nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta penguatan hubungan dengan masyarakat setempat. Ini juga membantu madrasah menjadi bagian yang lebih integral dari komunitas.

F. Kemitraan dengan Orang Tua:

Kemitraan dengan orang tua dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan laporan perkembangan peserta didik, dan mendengarkan masukan dari orang tua. Serta membangun hubungan positif antara madrasah dan orang tua dapat membantu mendukung keputusan orang tua dalam mendaftarkan anak-anak mereka. Perhatian orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua mempunyai tujuan yang sama agar anaknya menjadi anak yang menjalankan prinsip agama dan menjadi hamba Allah yang patuh. Adapun faktor yang mendukung dari orang tua adalah minat orang tua terhadap pendidikan anak yang dapat dilihat dari sikap keterbukaan orang tua yang mengemukakan segala masalah yang berhubungan dengan siswa. (Mokodompit, 2021).

Kemitraan dengan orang tua di madrasah adalah elemen kunci dalam mendukung pendidikan anak-anak dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Berikut adalah beberapa strategi dan praktik yang dapat membantu madrasah membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua:

1. Komunikasi Terbuka dan Teratur**.** Madrasah harus memastikan komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua. Ini bisa meliputi pertemuan rutin, surat kabar sekolah, newsletter, atau komunikasi elektronik seperti email atau pesan teks.
2. Pertemuan Orang Tua-Guru**.** Madrasah dapat menyelenggarakan pertemuan orang tua-guru secara berkala, di mana orang tua dapat berbicara langsung dengan guru-guru dan staf madrasah tentang perkembangan anak-anak mereka.
3. Pemberian Laporan Kemajuan**.** Madrasah harus memberikan laporan kemajuan berkala kepada orang tua yang mencakup prestasi akademik,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

perilaku, dan perkembangan pribadi peserta didik.

4. Partisipasi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan**.** Melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan madrasah, seperti perencanaan program, anggaran, dan kebijakan pendidikan.
5. Bimbingan untuk Orang Tua**.** Madrasah dapat menyelenggarakan sesi bimbingan bagi orang tua tentang cara mendukung perkembangan anak-anak mereka, baik secara akademik maupun sosial.
6. Program Pendidikan Orang Tua**.** Madrasah dapat menyelenggarakan program pendidikan orang tua yang memberikan informasi tentang perkembangan anak, strategi pembelajaran, atau topik-topik yang relevan.
7. Komitmen Kehadiran Orang Tua**.** Mendorong komitmen orang tua untuk hadir dalam kegiatan madrasah, pertemuan, dan acara-acara sekolah. Ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap pendidikan anak-anak mereka.
8. Kemitraan dalam Pendidikan di Rumah. Madrasah dapat mendukung orang tua dalam pendidikan di rumah dengan memberikan pedoman, sumber daya, dan dukungan.
9. Menghargai dan Mengakui Kontribusi Orang Tua. Mengakui dan menghargai peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di madrasah melalui ucapan terima kasih dan penghargaan.
10. Fasilitas untuk Pertemuan Orang Tua. Madrasah dapat menyediakan fasilitas untuk pertemuan orang tua, termasuk ruang khusus yang nyaman dan terjangkau.
11. Konsultasi Individu. Menyediakan konsultasi individu kepada orang tua yang memiliki kekhawatiran atau pertanyaan khusus tentang perkembangan anak-anak mereka.
12. Mendorong Keterlibatan dalam Acara dan Proyek Madrasah**.** Mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam acara-acara sekolah dan proyek-proyek khusus, seperti proyek

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

kemanusiaan, pameran seni, atau komite sukarelawan.

Dapat disimpulkan bahwa kemitraan dengan orang tua dalam pendidikan adalah penting karena orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak-anak. Ketika orang tua dan madrasah bekerja sama, ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

G. Program Ekstrakurikuler

Madrasah dapat menyediakan program ekstrakurikuler yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Program ini dapat mencakup kegiatan olahraga, seni, dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah. Program ekstrakurikuler di madrasah memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengalaman pendidikan peserta didik. Mereka tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum utama, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter. Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas. (Kamra, 2019).

Berikut program ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di madrasah :

1. Kegiatan Seni. Ini termasuk klub seni, drama, tari, dan musik. Kegiatan seni membantu peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka.
2. Kegiatan Olahraga**.** Madrasah dapat menawarkan kegiatan olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, voli, atau senam. Ini membantu peserta didik menjaga kesehatan fisik, belajar tentang kerja tim, dan membangun disiplin diri.
3. Klub Literasi. Mengelola klub baca atau penulisan yang membantu peserta didik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab atau bahasa lain yang relevan.

4. Kegiatan Kemanusiaan**.** Madrasah dapat mendukung program-program kemanusiaan seperti pelayanan masyarakat, penggalangan dana, atau partisipasi dalam proyek-proyek amal.
5. Kegiatan Sains dan Matematika**.** Mendorong minat peserta didik dalam sains dan matematika melalui klub sains, olimpiade sains, atau eksperimen ilmiah.
6. Klub Kewirausahaan. Mengajar peserta didik tentang kewirausahaan, berbagai aspek bisnis, dan cara memulai usaha kecil.
7. Kegiatan Keterampilan**.** Mengelola klub atau lokakarya yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti kerajinan tangan, memasak, atau seni kerajinan.
8. Klub Bahasa Asing**.** Memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar bahasa asing, seperti bahasa Inggris, atau bahasa lain yang relevan.
9. Kegiatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)**.** Mengelola klub atau kursus yang membantu peserta didik memahami dan menggunakan teknologi komputer, pemrograman, atau pengembangan aplikasi.
10. Kegiatan Keagamaan dan Etika. Mengadakan kelompok doa, diskusi agama, atau program pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.
11. Kegiatan Sosial dan Budaya. Program ini dapat mencakup pertunjukan seni, perayaan budaya, atau pameran seni.
12. Kegiatan Kepemimpinan**.** Melalui klub kepemimpinan, peserta didik dapat belajar tentang kepemimpinan, pengembangan kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.
13. Klub Keamanan Cyber**.** Mengajarkan peserta didik tentang keamanan online, perlindungan privasi, dan etika di dunia digital.

Dapat disimpulkan bahwa penting untuk memilih program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

memastikan ada dukungan staf dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakannya. Program ekstrakurikuler yang bervariasi dan menarik dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, membantu mereka mengembangkan keterampilan, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

SIMPULAN

Meningkatkan jumlah peserta didik di madrasah memerlukan upaya yang berkelanjutan dan strategis. Dalam kesimpulan, dapat dinyatakan bahwa madrasah harus memprioritaskan kualitas pendidikan, fasilitas, promosi, bimbingan, dan kemitraan dengan orang tua serta komunitas. Hal ini penting untuk membangun citra positif, memberikan pelayanan yang baik, dan memastikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Pengukuran dan evaluasi berperan penting dalam menilai efektivitas strategi-strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *5*(1), 51–58.

Asriani Nurul Afifah, *Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa*, Uin Alauddin Makassar, 2022

Dewi Utami, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor*, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia: Scientific Creativity Journal (Sscj) Vol.1, No.1 Januari 2023

Evindence, P., & Evidence, P. (2023). *1) , 1) 1*. *5*(1), 60–69.

Handiyati, T. (2023). *Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi*. *1*(4).

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Juhri, J., & Suhardi, M. (2022). Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *3*(1), 29–37.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.31879

Jurnal, A. (2023). *MENJALIN KERJASAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. *13*(Juni), 11–21.

Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, *IX*(1), 1–8. http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, *4*(2), 158–165.

Kualitas, T., Siswa, B., Sekolah, D., Bintang, J., & Indonesia, P. (2023). *Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. *1*(2).

Mokodompit, M. R. (2021). Kemitraan orang tua dan guru dalam penanaman minat belajar siswa di smp negeri i batudaa kabupaten gorontalo. *Annizom*, 68–77. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/4583

Muammar, M. (2019). Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (Sd) Kota Mataram. *El Midad*, *11*(1), 41–60. https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1904

Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, *5*(1), 11–21. https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495

Nur Afifah Maulidah, Diaman, & Nanang Kosim. (2022). Hakekat dan Misi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *5*(11), 772–779. https://doi.org/10.56338/jks.v5i11.2977

Nurmadiah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *2*(2), 188–199. https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93

Pesantren, K. A. (2015). Nurhasnawati – Pendidikan Madrasah dan Prosfeknya dalam Pendidikan Nasional. *… : Jurnal Kependidikan Islam*, *14*, 85–98. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/1243

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, *8*(1), 42–55. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692

Pribadi, G. (2020). Service Quality Sebagai Pengukuran Kepuasan Siswa dan Orang Tua/Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Gombong. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *11*(1), 22–28. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i1.1057

Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, *19*(02), 106–120. https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211

SOLEH, A. (2020). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. In *Skripsi*. https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2016.pdf

Universitas, P., Negeri, I., & Palu, D. (2023). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di mts alkhairaat ampibabo kabupaten parigi moutong*. *0*, 97–102.

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, *2*(1), 51–61.

Wasiya, Karunia, S., Agustina, R. W., & Nur Lora Sirikit. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Panembahan. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)"Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0",Society 5.0",* *3*(1), 295–300.

Yahya, I., Hidayat, N., & Mentari, E. G. (2023). *Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. *Susmita 2019*.

Yulia Pramesta, S. (2023). Pengalokasian Beasiswa Pendidikan Guna Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(2), 1135–2962. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1044

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License